

ANALISIS ELEMEN DESAIN PADA KEMASAN LEDRE SUPER DI BOJONEGORO

Aditya Inggar Pranata

Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
Email : inggarsip@gmail.com

Muhajir

Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
Email : _muhajir_fbs@yahoo.co.id

Hendro Aryanto

Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
Email : hdraw_realism@yahoo.com

Abstrak

Ledre adalah makanan ringan berupa kue kering yang digulung dengan bentuk seperti astor, merupakan makanan ringan khas daerah Bojonegoro yang sekarang mulai dikenal masyarakat di luar Kabupaten Bojonegoro. Ledre sudah diproduksi secara massal oleh beberapa produsen diantaranya Anyar Mas dan Depot Makan Moro Tresno yang terletak di Kecamatan Padangan Bojonegoro. Depot Makan Moro Tresno merupakan produsen ledre terbesar di Bojonegoro yang saat ini masih bertahan dan masih memasarkan produknya yaitu Ledre Super. Dengan banyaknya varian yang dihasilkan dari Ledre Super perlu diadakan kajian mengenai kelayakan desain pada kemasan Ledre Super yang merupakan ikon dari makanan ringan khas Kabupaten Bojonegoro. Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif melalui beberapa metode pengumpulan data yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sumber data yang digunakan terdiri dari sumber primer dan sumber data sekunder. Teknik yang digunakan untuk menganalisis data adalah model analisis taksonomi berdasarkan aspek elemen desain dengan menggunakan prinsip dari desain komunikasi visual.

Kata Kunci: Elemen, Desain, Kemasan

Abstract

Ledre is rolled cookies snack which looks like astor. It is original snack from Bojonegoro which began to be famous even for people out of Bojonegoro now. Ledre has been produced massively by some producer that are Anyar Ma and Depot Makan Moro Tresno which located in Bojonegoro. Depot Makan Moro Tresno is the biggest ledre producer in Bojonegoro which still exists and sells its product which called Ledre Super with many varieties. This research is a qualitative descriptive through some data accumulation methods which are interviewing, observation, and documentation. The data source consist of primary and secondary source. Data analysis method is a taxonomy analysis based on design element which use the visual communication design principal. The procedure of this research are preparation, data accumulation, data analysis and arrange research report.

Keywords : Element, Design, Packaging

PENDAHULUAN

Makanan ringan khas daerah turut memberikan andil yang besar pada perkembangan perekonomian daerah dan turut berperan menjadi daya tarik konsumen untuk wisatawan lokal. Kemasan yang telah digunakan pada banyak makanan ringan khas daerah tersebut banyak macamnya, mulai dari sekedar bungkus plastik dengan label keterangan yang sederhana sampai kemasan dengan bentuk yang memanfaatkan kertas yang dilengkapi penambahan unsur grafis pada tampilannya.

Desain grafis merupakan salah satu aspek yang penting setelah desain kemasan sebagai penunjang untuk media pemasaran dari produk makanan ringan khas daerah. Desain grafis kemasan berfungsi sebagai identitas dan sebagai media informasi tentang produk yang

dipasarkan. Desain grafis pada kemasan sangat bervariasi dengan bentuk, warna, huruf, gambar, dan ilustrasi grafis, sehingga membuat desain grafis kemasan selalu berubah dan berkembang seiring dengan bertambahnya waktu.

Ledre Super yang dikelola oleh MAA. Atminal Ayub yang berlokasi di Jl. Dr. Sutomo No. 150 kecamatan Ledre Super yang mempunyai rasa original dari pisang raja ini juga melakukan inovasi dengan menambah berbagai rasa seperti kacang ijo, waluh, strawberi, coklat, durian, susu, dan keju. Beragam variasi rasa tersebut membuat kemasan Ledre Super di desain dengan berbagai warna dan ilustrasi. Bertolak dari latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti desain grafis kemasan Ledre Super Bojonegoro, dengan pertimbangan selama ini belum ada penelitian kemasan ledre yang dimaksud.

Rumusan Masalah (1) Bagaimana tampilan desain grafis kemasan Ledre Super Bojonegoro jika dianalisa dari sudut pandang DKV? (2) Bagaimana kelayakan desain grafis kemasan Ledre Super Bojonegoro menurut prinsip DKV. Manfaat Penelitian ini bagi produsen ledre bisa digunakan sebagai referensi untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas desain grafis pada kemasan Ledre Super Bojonegoro. Untuk peneliti bermanfaat untuk menambah pengetahuan tentang desain terutama bidang desain grafis kemasan, khususnya desain grafis kemasan untuk makanan. Untuk peneliti lain adalah menambah wawasan tentang desain grafis kemasan, khususnya desain kemasan Ledre Super Bojonegoro.

Desain yang diteliti ialah Desain Visual Kemasan Ledre Super Bojonegoro yang dibuat pada tahun 2014. Lokasi penelitian ini terletak di Jl. Dr. Sutomo No. 150 kecamatan Padangan yang dikelola oleh MAA. Atmiral Ayub. Ledre Super adalah produksi dari Depot Makan Moro tresno dan merupakan produsen ledre terbesar di Bojonegoro yang sudah berdiri sejak tahun 1994.

Sebagai kata kerja “desain” dapat diartikan sebagai proses dalam merancang, membuat atau menciptakan sebuah obyek baru. Sedangkan dalam kata benda “desain” dapat diartikan sebagai hasil akhir dari sebuah proses kreatif, baik masih dalam bentuk konsep, rancangan, atau hasil karya nyata (Anggraini S., 2014:13). Dalam Diksi Rupa (2011:162) dijelaskan bahwa grafis berasal dari *graphein* “menulis” atau “menggambar”. Karena ruang lingkupnya tidak hanya terbatas pada media cetak maka desain grafis sekarang lebih dimaknai sebagai desain komunikasi visual (DKV).

Menurut Klimchuk, (2006:1) Mengemas merupakan tindakan membungkus atau menutup suatu barang atau sekelompok barang. Kemasan adalah wadah yang berfungsi sebagai tempat pelindung barang dan sebagai sarana iklan atau promosi bagi barang dagangan, selain itu kemasan juga memudahkan dalam penyusunan, pengiriman (distribusi), dan penyimpanan untuk barang.

Ledre adalah sejenis makanan ringan yang berbentuk gulungan seperti stick roll, gapit. Proses pembuatannya berasal dari lembaran adonan pipih dari bahan tepung dan pisang raja, dengan ukuran panjang sekitar 20 cm dan diameter 1,5 cm lalu digulung secara manual dan tradisional dengan tangan. Ledre Super merupakan merek dari ledre khas kabupaten Bojonegoro yang memiliki ciri khas tersendiri dan berbeda dari ledre daerah lain.

METODE

Penelitian ini mengarah pada penelitian deskriptif kualitatif dengan metode studi kepustakaan dan observasi, pengamatan secara langsung terhadap obyek yang diteliti dan wawancara. Penelitian ini mengkaji

visualisasi kemasan Ledre Super Bojonegoro yang dikelola oleh MAA. Atmiral Ayub yang berlokasi di Jl. Dr. Sutomo No. 150 kecamatan Padangan. Penelitian ini diarahkan pada tampilan desain grafis kemasan Ledre Super Bojonegoro.

Informan di lapangan dalam penelitian ini adalah MAA Atmiral Ayub (51), beliau adalah pendiri sekaligus pengelola Depot Makan Moro tresno yang memproduksi dan memasarkan Ledre Super.

Data dalam penelitian kualitatif bersifat deskriptif, bukan angka. Data primer, berupa teks hasil wawancara yang diperoleh melalui wawancara dengan informan yang dijadikan sampel penelitian (Sarwono, 2007:98). Data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari narasumber. Data primer disebut juga sebagai data asli atau data baru yang memiliki sifat *up to date*.

Peneliti mengumpulkan data dengan cara melakukan wawancara secara langsung dengan pemilik perusahaan Ledre Super di Depot Makan Moro Tresno, kecamatan Padangan Bojonegoro. Data diperoleh berupa catatan hasil wawancara dan kemasan ledre yang kemudian dianalisis. Data sekunder dalam penelitian ini berupa data yang diperoleh peneliti dari *website* yang berisi artikel dan pembahasan mengenai profil perusahaan produsen Ledre Super untuk melengkapi referensi mengenai Ledre Super dan profil perusahaan.

Observasi dilakukan dengan cara melihat langsung kepada objek yang diteliti yaitu desain grafis kemasan Ledre Super Bojonegoro, dan elemen-elemen (unsur) desain dijabarkan dengan menggunakan prinsip-prinsip desain grafis, meliputi keseimbangan, tekanan, irama dan kesatuan. Kemudian mencatat semua data yang diperoleh dari kegiatan pengamatan.

Menurut Sugiyono (2006:154) Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti. Dalam penelitian ini wawancara dilakukan dengan informan bernama MAA. Atmiral Ayub, yang merupakan pemilik dan pendiri dari Perusahaan Ledre Super Bojonegoro sekaligus yang memantau desainer yang merancang kemasan Ledre Super Bojonegoro.

Pokok wawancara ialah : (1) Seputar berdirinya Ledre Super Bojonegoro, (2) Mengenai elemen desain yang terdapat pada kemasan Ledre Super, (3) Tentang prinsip desain yang diterapkan pada kemasan Ledre Super. Dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang didapat dari rumah makan “Moro tresno” tempat pemasaran Ledre Super yang berupa foto-foto hasil dari observasi. Analisis data adalah proses menelaah seluruh data yang diperoleh.

Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis taksonomi, yaitu analisis yang didasarkan pada

fokus terhadap salah satu domain yang akan dijadikan obyek analisis selanjutnya (Sarwono, 2007:113) yang memfokuskan penelitian dengan menguraikan suatu domain secara mendalam, dalam hal ini adalah aspek desain grafis kemasan Ledre Super. Oleh karena itu pendekatan yang sesuai untuk penelitian ini adalah pendekatan kualitatif menggunakan analisis taksonomi berdasarkan aspek elemen desain dengan menggunakan prinsip desain komunikasi visual.

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau pembanding terhadap data itu (Moleong, 2009:330). Triangulasi data dilakukan dengan membandingkan data hasil wawancara dengan informan yaitu pemilik perusahaan Ledre Super Depot Makan Moro Tresno dengan pengamatan dilokasi penelitian yaitu di Depot Makan Moro Tresno dan di sentra pemasaran Ledre Super di kecamatan Sumberejo. Kegiatan bertujuan untuk membuktikan bahwa Ledre Super merupakan produk dari Depot Makan Moro Tresno yang dikelola oleh Bapak M.A.A Atmiral Ayub.

Proses wawancara dengan informan yaitu M.A.A Atmiral Ayub dilakukan beberapa kali dengan waktu yang berbeda dengan tujuan untuk memastikan kebenaran dari jawaban yang beliau berikan dari proses wawancara mengenai produk Ledre Super.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilaksanakan bulan Maret 2014 di sentra produksi Ledre Super milik MAA. Atmiral Ayub yang berlokasi di Jl. Dr. Sutomo No. 150 kecamatan Padangan, Kabupaten Bojonegoro. Ledre Super terdiri dari berbagai macam rasa, peneliti menentukan 6 jenis rasa dari produk Ledre Super untuk diteliti. Ledre Super dikemas dalam kemasan karton lipat berbentuk kotak persegi panjang yang kompak tanpa jendela intip. Tampilan desain grafis pada kemasan ini meliputi seluruh sisi kemasan. Warna. Data penelitian yang dianalisis merupakan kemasan Ledre Super.

Desain grafis pada tiap jenis produk Ledre Super bervariasi. Desain grafis dengan corak warna berbeda dari setiap kemasan tersebut menyesuaikan dengan jenis rasa dari Ledre yang dikemasnya. Kemasan Ledre Super Bojonegoro sebagai berikut :



Gambar 1. Ledre Super Original



Gambar 2. Ledre Super Coklat



Gambar 3. Ledre Super Durian



Gambar 4. Ledre Super Kawis



Gambar 5. Ledre Super Waluh



Gambar 6. Ledre Super Nangka

Dari tampilan visual pada desain grafis pada masing-masing kemasan Ledre Super dapat diuraikan sebagai berikut :

Warna/Color

Setiap kemasan Ledre Super mempunyai ciri khas atau karakter yang berbeda-beda. Penggunaan warna pada *background* kemasan menggunakan warna yang menyesuaikan dengan ciri khas dari variasi rasa Ledre Super.

Warna yang digunakan diantaranya warna kuning sebagai identitas rasa pisang raja, warna coklat sebagai identitas rasa coklat, warna kuning cerah dengan kombinasi oranye sebagai identitas rasa durian, warna merah sebagai identitas rasa kawis, warna coklat gelap dengan kombinasi kuning dan merah sebagai identitas rasa waluh, dan warna hijau muda dengan kombinasi warna kuning sebagai identitas rasa nangka.

Ilustrasi/Illustration

Pada setiap kemasan mempunyai ciri khas dari Ledre Super, yaitu adanya ilustrasi dari produk ledre yang disajikan dalam sebuah piring dan ilustrasi pendukung berupa gambar dari penyusun rasa, serta gambar secangkir kopi sebagai pelengkap. Penggunaan ilustrasi pada setiap kemasan tampak terlalu berjejal sehingga berkesan penuh sesak.

Penataan ilustrasi yang berjejal tersebut menyebabkan tingkat kenyamanan baca menjadi berkurang sehingga menyulitkan calon konsumen dalam mengamati tampilan visual produk dari sisi ilustrasinya.

Tipografi/Typography

Penggunaan jenis huruf pada nama produk tampak berbeda pada setiap kemasannya, penggunaan font yang berbeda tersebut menimbulkan kesan kurang konsisten, dan menciptakan persepsi bahwa variasi desain grafis kemasan Ledre Super tersebut merupakan merk yang berlainan sehingga membingungkan calon konsumen saat membedakan dengan produk ledre dari produsen lain.

Dalam penataan tipografi dalam setiap kemasan nampak bahwa penggunaan jenis huruf, serta bentuk, karakter dan ukurannya sangat beragam, sehingga mengganggu kemudahan baca (*readability*) serta menimbulkan kesan kurang menyatu (*unity*).

Slogan/Tagline

Slogan pada setiap kemasan Ledre Super mempunyai bentuk yang sama, yaitu slogan dengan model *splash* berbentuk mahkota raja dengan warna merah dan *outline* putih. Slogan yang bertuliskan "RAJANYA LEDRE" berwarna putih tersebut

mempunyai maksud bahwa Ledre Super merupakan Ledre yang mempunyai kualitas terbaik yang diproduksi asli dari Bojonegoro.

Bentuk Kemasan

Kemasan secara fisik berbentuk kotak panjang yang terbuat dari bahan kertas karton lipat dengan lapisan *glossy* pada bagian tampilan luarnya. Tampilan desain grafis tampak pada seluruh sisi kemasan, sehingga dalam posisi berubah-ubah unsur-unsur grafis masih bisa menyampaikan informasi pada *audiens*. Kelebihan pada kemasan jenis ini yaitu bisa diletakkan dalam berbagai posisi dan unsur grafis bisa ditampilkan secara maksimal karena ketersediaan ruang yang cukup.

Merk/Logo

Merk pada masing-masing kemasan menggunakan nama Ledre Super dengan tambahan keterangan rasa. Setiap kemasan mempunyai gaya yang berbeda-beda dalam penerapan jenis font. Merk ditampilkan dalam ukuran besar dan keterangan rasa ditampilkan dibawahnya dengan ukuran lebih kecil. Perbedaan gaya dan karakter jenis huruf yang digunakan dalam setiap kemasan tampak beragam dan kurang konsisten sehingga menyebabkan setiap kemasan tampak berasal dari merk yang berbeda.

Tata letak/Layout

Penataan unsur-unsur grafis pada setiap kemasan memiliki pola yang hampir sama. Penataan tampak buruk pada kemasan rasa original, durian, waluh dan nangka, karena ilustrasi produk dan pendukung tampak berebut perhatian serta tipografi yang kurang memenuhi kaidah dalam desain grafis. Sedangkan pada kemasan Ledre Super rasa kawis dan coklat sudah nampak lebih baik dengan penyusunan tiap ilustrasi yang memberikan ruang sedikit lega serta tidak saling tumpang tindih antara ilustrasi dan tipografinya..

Kelayakan Desain Grafis

Berdasarkan uraian tentang elemen desain berdasarkan prinsip desain grafis, dapat diuraikan mengenai kelayakan desain grafis pada kemasan Ledre Super. Pada kemasan Ledre Super terutama pada rasa original, durian, waluh dan nangka masih nampak kurang memenuhi dari prinsip dan kaidah yang digunakan dalam desain grafis atau desain komunikasi visual (DKV).

Kekurangan pada setiap kemasan tersebut terutama pada pola penyusunan tata letak atau *layout* yang kurang memenuhi prinsip desain grafis yaitu kesatuan, keseimbangan, irama, dan penekanan. Kemasan Ledre Super rasa original, durian, waluh dan nangka kurang

layak diaplikasikan sebagai media pemasaran dan distribusi Ledre Super.

Pada kemasan Ledre Super rasa kawis dan coklat, secara tata letak dan pemilihan warna sudah cukup baik dan cukup mewakili dari produk ledre dan karakter rasa yang dimiliki. Pada kemasan kawis dan coklat memiliki kelemahan pada tipografi sama dengan jenis kemasan lainnya. Penggunaan tipografinya masih kurang konsisten dan sulit terbaca, serta tingkat kesatuan antar *bodytext* yang kurang. Secara keseluruhan pada kemasan Ledre Super Kawis dan Coklat sudah cukup layak jika digunakan sebagai wadah dan media komunikasi serta pendistribusian dari Ledre Super.

PENUTUP

Simpulan

Depot makan MORO TRESNO sebagai produsen Ledre Super yang merupakan makanan ringan khas Kabupaten Bojonegoro adalah produsen ledre yang masih bertahan hingga sekarang.

Kemasan Ledre Super yang terbuat dari bahan karton dengan model *folding carton* yaitu cetakan karton yang dilipat membentuk sebuah kotak, yang dapat dibuat cukup mudah dengan biaya yang tergolong murah. Bentuk kemasan tersebut memudahkan dalam mendistribusikan produk serta saat men-*display* produk.

Aspek yang menarik dari kemasan Ledre Super adalah warna-warna *background* kemasan yang didesain sesuai dengan karakteristik varian rasa yang diusung sehingga kemasan ledre Super memiliki ciri-ciri dan identitas tersendiri yang membedakan antara varian yang satu dengan yang lainnya. Aspek lain yang cukup menonjol adalah tipografi yang berbeda-beda dari setiap kemasan, setiap kemasan memiliki bentuk dan susunan *layout* yang berbeda. sehingga menciptakan kesan dan identitas yang berbeda dari tiap varian rasa. Aspek yang kurang menarik adalah *layout* yang semrawut dan tipografi yang terlalu beragam sehingga membingungkan calon konsumen ketika mengamati kemasan.

Ditinjau dari segi tampilannya, desain grafis kemasan ini tampak kurang informatif sehingga tidak sesuai dengan harga yang ditawarkan. Hal tersebut menyebabkan ledre terutama Ledre Super kurang diminati oleh masyarakat khususnya untuk kelas ekonomi bawah.

Saran

Agar mampu bersaing dan dapat meningkatkan daya tarik Ledre Super produksi dari depot makan MORO TRESNO, perlu dilakukan adanya perubahan dalam desain grafis kemasannya (*redesign*). Perlu diubah dalam unsur tipografinya, kemasan ini terlalu banyak jenis font

dengan ukuran yang berbeda-beda serta warna yang beragam. Nama produk tampak kurang menonjol dan kurang kontras sehingga terganggu oleh ilustrasi disekitarnya, sehingga menciptakan kurangnya *unity* dan *balance*. Penggunaan warna untuk tiap kemasan sebenarnya sudah cukup baik mengingat warna dari tiap kemasan disesuaikan dengan karakter varian rasa yang ada.

Susunan komposisi perlu dibenahi dikarenakan penataan dari tiap elemen yang tampak terlalu berjejal dan saling berebut perhatian konsumen. Ilustrasi gambar produk dan gambar pendukung perlu ditata ulang agar kemasan tampak lebih lega dan tidak berjejal (*crowded*) sehingga meningkatkan kenyamanan baca bagi calon konsumen.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, S. Lia dan Kirana Natalia. M. 2014. *Dessain Komunikasi Visual; Dasar-dasar Panduan Untuk Pemula*. Bandung: Nuansa Cendekia.
- Klimchuk, Marianne Rosner dan Sandra A. Krasovec. 2006. *Desain kemasan*. Jakarta: Erlangga.
- Moleong, Lexy J. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Sarwono, Jonathan dan Hary Lubis. 2007. *Metode Riset untuk Desain Komunikasi Visual*. Yogyakarta: Andi.
- Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D.* Bandung: Alfabeta.
- Susanto, Mike. 2011. *Diksi Rupa, Kumpulan Istilah dan Gerakan Seni Rupa*. Yogyakarta: DictiArt.

